

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Agama Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa, hal ini berdasarkan kaidah bahwa Rasulullah SAW menepatkan penyempurnaan akhlak sebagai misi pokok risalah Islam. Seperti dalam hadits Rasulullah yang artinya “sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”.<sup>1</sup> Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesempurnaan akhlak dibutuhkan adanya pembentukan akhlak melalui pendidikan. Hal ini karena manusia merupakan makhluk sempurna yang dibekali akal pikiran guna untuk membedakan antara yang hak dan batil atau antara baik dan buruk.

Pendidikan pada dasarnya ialah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju ke arah perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia. Dalam Islam sendiri, tujuan yang ingin dicapai ialah membentuk *Insan Kamil*,<sup>2</sup> yakni insan paripurna yang memiliki kecerdasan intelektual (ilmu teknologi) dan spiritual (akhlak) sekaligus. Melihat tujuan pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya mencetak individu-individu dengan kapasitas intelektual tinggi, tetapi juga mempersiapkan individu-individu yang berkarakter kuat yang shaleh,

---

<sup>1</sup>) Irpan Alimudin, dkk, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume XV, No. 1 Tahun 2018, hal. 116.

<sup>2</sup>) Dzakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil, Cet. I*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011), hal. 32.

berakidah dan berakhlak mulia yang sekaligus memiliki kapasitas dan kemampuan untuk menghadapi tantangan global di era seperti zaman sekarang ini terlebih lagi bagi seorang anak perempuan.<sup>3</sup>

Jika dicermati, pendidikan akhlak untuk anak perempuan saat ini dapat dikatakan sangatlah penting terlebih pada masa usia dini. Hal ini karena pendidikan akhlak untuk perempuan akan sangat berpengaruh terhadap masa depannya kelak. Seorang anak perempuan nantinya akan menjadi istri bagi suaminya, dia juga akan menjadi ibu bagi anak-anaknya dan juga mengemban berbagai macam tugas lain. Jika seorang anak perempuan dididik dengan baik maka dia akan dapat menunaikan perannya dengan baik, dia akan dapat memberikan dorongan dan pengaruh yang baik bagi suami dan anaknya serta akan menjaga kehormatan diri dan keluarganya. Dengan pesatnya arus globalisasi saat ini, maka penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk membentuk akhlak-akhlak anak-anak perempuan sejak dini sebagai generasi penerus bangsa yang baik. Daradjat mengatakan bahwa:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya.<sup>4</sup>

Pernyataan Daradjat di atas menunjukkan bahwa tertanamnya nilai-nilai agama pada diri anak tidak akan lepas dari peran pendidikan, pengalaman, serta latihan-latihan yang diperolehnya sejak kecil atau usia

---

<sup>3)</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2010), hal. 52.

<sup>4)</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 80,

sekolah dasar, sehingga anak dewasa nanti dengan sendirinya mempunyai kecenderungan untuk hidup dalam aturan agama dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masa usia dini merupakan salah satu masa terpenting dalam tentang kehidupan manusia. Sebab, masa ini menjadi pijakan fase-fase selanjutnya dalam proses pendidikan dan pembinaan anak. Masa usia dini adalah masa keemasan, artinya masa tersebut merupakan masa terbaik dalam proses belajar yang hanya sekali dan tidak pernah akan terulang kembali. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi karakter anak di masa dewasa.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas menggambarkan bahwa masa usia dini merupakan rentang waktu terjadinya proses pembentukan identitas seseorang. Pada usia ini anak-anak sangat mudah menerima (meniru) berbagai macam perilaku yang dilihatnya dalam lingkungan sehari-hari. Kesalahan yang terjadi dalam proses pembentukan akan menimbulkan efek negatif yang sulit diatasi pada rentang waktu berikutnya dan itu akan berdampak buruk pada keseluruhan rentang usia seseorang.

Mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini maka program pendidikan bagi anak usia dini telah banyak diselenggarakan oleh masyarakat. Hal ini menjadi fenomena yang menarik untuk terus mengembangkan program pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pendidikan akhlak. Maraknya isu-isu moral seperti perilaku seks bebas,

---

<sup>5)</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2011), hal. 12.

tawuran antarsekolah, penyalahgunaan narkoba, pembunuhan, pembegalan, pencurian, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan negatif lainnya merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa ini dan sudah menjadi masalah yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkanyapun cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjerus pada tindakan kriminal.

Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya sebab pelaku-pelaku dan korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa. Seperti yang terjadi di Kabupaten FakFak, Papua barat dimana seorang bocah perempuan berusia 12 tahun yang masih duduk di bangku kelas 6 SD hamil akibat pergaulan bebas.<sup>6</sup> kasus kenakalan lainnya juga terjadi di Desa Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur dimana ada sejumlah remaja perempuan tengah pesta minuman keras (miras) di area persawahan. Remaja perempuan yang tengah pesta miras itu diketahui berinisial DNA (14), SIP (14), dan IPS (14). Ketiga berasal dari Ngronggot dan masih berstatus pelajar.<sup>7</sup>

Melihat kasus-kasus di atas, semestinya menyadarkan setiap orangtua dan lembaga pendidikan untuk memperhatikan betul perkembangan dan kepribadian anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyipangan ajaran agama dan tentunya agar tidak melenceng dari fitrahnya sebagai manusia

---

<sup>6</sup> <https://metro.suara.com/read/2023/01/29/172514/>, diakses pada tanggal 21 April 2023.

<sup>7</sup> <https://surabaya.kompas.com/read/2023/06/30/190101178/>, diakses pada tanggal 21 April 2023

yang diciptakan Allah SWT dengan kemuliaan akhlak. Untuk itu, perlulah sebuah pendidikan yang dapat mengembalikan karakter bangsa Indonesia, sehingga tidak hanya ilmu pengetahuan yang dikuasai, namun pengendalian karakter yang baik demi pemanfaatan ilmu pengetahuannya secara bijak.

Upaya pembentukan akhlak bangsa kepada generasi muda, yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, dapat melalui lembaga pendidikan pondok pesantren. Secara umum lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia. Hal ini karena sejak awal, pembinaan akhlak di pesantren sangat dikedepankan terutama dalam hal sopan santun, bertingkah laku, cara berbicara antara santri dengan kiai, dengan ustadz dan dengan sesama santri yang berdampak pada pembentukan akhlak santri.<sup>8</sup> Mengapa lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia? karena dalam tradisi pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri diajarkan pula mengamalkan dan bertanggungjawab atas apa yang telah dipelajarinya.

Terkait dengan pendidikan akhlak, Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan pendidikan akhlak. Semua santri diberi pendidikan tentang bagaimana menghormati orang lain, bersikap jujur, amanah, semangat, gotong royong, bertanggung jawab, tenggang rasa, bertakwa kepada Allah, mempunyai cita-cita yang tinggi, disiplin, patuh, mencintai sesama dan lain sebagainya. Salah satu keunikan dari pendidikan akhlak santri di pondok

---

<sup>8)</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 14.

pesantren ini adalah para santriwati sejak kecil diajarkan menggunakan bahasa kromo inggil yang baik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, melihat bahwa pembentukan akhlak santriwati di pondok sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dari akhlak para santriwati yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan seperti sopan santun dalam berkata dimana para santriwati menggunakan bahasa kromo inggil, memiliki ketawaduan yang sangat tinggi kepada Kyainya, menghormati yang lebih tua seperti berjalan di depan Kyai atau ustadz dengan membungkukan badan, menjaga kehormatan dan martabatnya sebagai perempuan seperti mematuhi aturan pondok yaitu wajib memakai kerudung jika keluar dari pondok, mematuhi larangan keluar pondok di jam malam dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap mengatakan bahwa:

Pendidikan akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap berlangsung selama 24 jam mba. Kami selalu memantau gerak-gerik santri agar tidak sampai melenceng dengan ajaran-ajaran agama. Anggapan masyarakat tentang santri itu kan orang yang sedang menuntut agama jadi semua garak gerak santri itu akan sangat dilihat oleh masyarakat baik ucapan maupun tingkah lakunya. Pendidikan akhlak Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap ini sangat kami tekankan terutama pada santri putri. Seorang perempuan itu ibarat berlian yang harus dijaga dan dilindungi mas. Jangan sampai ternoda dan tergores apalagi sampai rusak. Khusus untuk santri putri kami memang sangat ketat. Tidak boleh keluar jam malam. Tidak boleh bertemu dengan lain jenis dan tidak boleh berpergian sendirian. Dengan peraturan seperti itu Alhasil, para santri khususnya santri putri di

---

<sup>9)</sup> Observasi di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, pada tanggal 21 April 2023

Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap diharapkan dapat menjaga nama baik dirinya, keluarganya dan pondoknya serta yang paling penting adalah dapat menjaga martabat dan harga dirinya sebagai perempuan.<sup>10</sup>

Hasil wawancara di atas, dapat digambarkan bahwa dinamika pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap lebih mengedepankan pendidikan pendidikan moral, sehingga mampu melahirkan lulusan santri yang tidak hanya memiliki idealism dan kemampuan intelektual semata tetapi juga memiliki perilaku mulia (*akhlaq al-karimah*). Hal ini sejalan dengan visi Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap sendiri yaitu "Membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta mampu menghadapi perkembangan zaman".<sup>11</sup> Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Pendidikan Akhlak Santriwati Usia Dini di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap".

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar masalah yang peneliti bahas tepat sasaran dan tidak keluar dari fokus penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Fokus penelitiannya adalah implementasi pendidikan akhlak santriwati usia dini
2. Objek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah santriwati usia dini

---

<sup>10)</sup> Wawancara dengan Ibu Nyai Hj. Masngadah, pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap, pada tanggal 21 April 2023.

<sup>11)</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap, diakses pada tanggal 21 April 2023.

3. Tempat penelitiannya adalah Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap?
2. Metode apa yang digunakan dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap?

### D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Implementasi

Secara bahasa implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.<sup>12</sup> Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” yang berarti menimbulkan dampak/akibat sesuatu.<sup>13</sup> Menurut Tachjan,

---

<sup>12)</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, Jurnal, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, November 2015, P. ISSN: 20869118, hal. 68.

<sup>13)</sup> Yosua A. Mandolang, dkk, *Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan*, Jurnal, hal. 3

implementasi atau bahasa Inggrisnya adalah *implementation* merupakan kata kerja dari “*to implement*” yang mempunyai arti melengkapi dan menyelesaikan.<sup>14</sup> Jadi secara etimologis implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Menurut Adnyani mengatakan bahwa implementasi dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.<sup>15</sup> Menurut Rosyad, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah penerapan pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap

---

<sup>14</sup>) Tachjan, *Implementasi Kebijakan Publik, Cetakan 1*, (Bandung; Penerbit AIPI Bandung, 2006), hal. 23.

<sup>15</sup>) Ni Ketut Adnyani, *Implementasi Kebijakan E-Pajak dalam Rangka Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Badung*, Jurnal Widya Publika. Vol.10, No.1 Juni 2022, hal. 80.

<sup>16</sup>) Ali Miftakhu Rosyad, *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*, Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol. 5 No. 02, Desember 2019, 173-190, Tarbawi | p-ISSN 2442-8809 | e-ISSN 2621-9549, hal. 176.

## 2. Pendidikan Akhlak

Kata pendidikan dari segi bahasa juga berasal dari kata dasar didik dan diberi awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.<sup>17</sup> Adapun secara istilah menurut Zuhairini, pendidikan merupakan bimbingan dan pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik sesuai dengan perkembangan jasmaniah dan rohaniah ke arah kedewasaan.<sup>18</sup>

Selanjutnya adalah kata akhlak. Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tabiat, budi pekerti dan moral.<sup>19</sup> Kata akhlak merupakan bentuk jama' (*plural*), yang berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau juga disebut etika.<sup>20</sup> Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak diantaranya adalah Al-Ghazali mendefinisikan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.<sup>21</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Yusuf mengatakan bahwa akhlak adalah suatu tabiat atau bentuk dari sesuatu jiwa yang benar-benar

---

<sup>17)</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Cetakan I*, (Palopo: IAIN Palopo, 2018), hal. 7.

<sup>18)</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam, Cet. 7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hal. 170.

<sup>19)</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2008), hal. 14.

<sup>20)</sup> M. Yatimin Abdullah, M.A., *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, cet.1, 2007), hal.273-274.

<sup>21)</sup> Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghozali tentang Pendidikan, Cetakan Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 98.

telah meresap dan dari situlah timbulnya berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah, tanpa dibuat-buat dan tanpa membutuhkan pemikiran atau angan-angan.<sup>22</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang cerdas secara teoritis maupun secara praktis dan memiliki budi pekerti dan kepribadian luhur, yang terbiasa melakukan perbuatan baik tanpa paksaan dan imbalan, sehingga menjadi manusia yang humanis (bermoral).

### 3. Santriwati Usia Dini

Santri ialah sebutan peserta didik di dunia pesantren. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santriwati adalah santri perempuan.<sup>23</sup> Dengan demikian, santriwati adalah murid perempuan yang menerima pendidikan di pondok pesantren. Selanjutnya adalah usia dini. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun.<sup>24</sup> Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas).<sup>25</sup> Adapun yang dimaksud dengan santriwati usia dini

---

<sup>22)</sup> Muhammad Zain Yusuf, *Akhlak Tasawuf, Cetakan Pertama*, (Semarang: Nawa Kartika, 2013), hal. 5.

<sup>23)</sup> Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional RI, 2008), hal. 1368.

<sup>24)</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 4.

<sup>25)</sup> <https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/paud/>, diakses pada tanggal 14 Maret 2023.

dalam penelitian ini adalah santri perempuan yang berusia 0 sampai 8 tahun yang mengaji di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

#### 4. Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap

Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di jalan Merak desa Bajing Kulon Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap 53282. Adapun visi Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap sendiri yaitu membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta mampu menghadapi perkembangan zaman.<sup>26</sup>

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.
2. Mengetahui metode dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya.
3. Mengetahui kendala dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak santriwati usia dini di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap.

### F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan atau aktivitas yang disadari pasti ada manfaat yang dihasilkannya. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini, yaitu:

---

<sup>26)</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya, diakses pada tanggal 21 April 2023

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah pengetahuan dan wacana bagi pembaca dalam hal pentingnya pendidikan akhlak bagi perempuan.
- a. Sebagai sumbangan ide dalam rangka memperkaya khazanah ilmu pendidikan akhlak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.
- b. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berkembang dan memperoleh hasil yang maksimal.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa peneliti yang akan datang dapat memperdalam pengetahuan tentang pendidikan akhlak dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren.
- b. Bagi santri khususnya santri perempuan agar mengetahui betapa pentingnya pendidikan akhlak
- c. Bagi masyarakat umum, sebagai tambahan informasi tentang peran pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri.
- d. Bagi Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya dapat memberikan masukan efektif kepada lembaga pesantren Al-Hidayah agar lebih meningkatkan program-program dalam membentuk akhlak anak.